

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi dalam arti terminologis berarti penyampaian pernyataan atau proses dari individu kepada individu yang lain, secara lebih sederhana dapat diartikan sebagai penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain. Dalam makna *pragmatis*, komunikasi memiliki tujuan tertentu; penyampaian pesannya bisa dilakukan secara lisan, tatap muka, media massa maupun media nonmassa seperti surat, telepon, dan sebagainya. Jadi, komunikasi dalam pengertian pragmatis bersifat *intensional*, memiliki tujuan tertentu dan terencana.¹

Melalui komunikasi, membantu manusia untuk dapat memahami objek *eksternal* dari dirinya. Komunikasi juga dapat memberikan pemahaman seorang individu atas siapa dirinya ketika berhadapan dengan lingkungan sebagaimana salah satu tujuan dari komunikasi menyangkut (*personal discovery*), “salah satu tujuan utama komunikasi menyangkut *personal discovery* yaitu bila anda berkomunikasi dengan orang lain, anda belajar mengenal diri sendiri dan juga tentang orang lain.” Melalui

¹Djamarah Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 11-12.

komunikasi, manusia berbagi pengertian untuk tindakan-tindakan dan istilah-istilah serta dapat memahami berbagai macam peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Keluarga merupakan organisasi masyarakat yang paling kecil di mana idealnya dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak yang hidup dalam satu rumah dan saling memberikan empati dan respon. Bagi anak-anak keluarga menjadi dunia pertama mereka, di mana keluarga menjadi tempat untuk belajar mengenal lingkungan dan belajar bagaimana merespon dunia luar. Keluarga merupakan lingkup terdekat yang dapat memberikan ajaran serta menanamkan nilai-nilai moral kepada anak sejak dini supaya anak mampu memilih dan memilah perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Maka dari itu, keluarga berperan besar dalam upaya membentuk karakter anak, mulai dari pembiasaan, percakapan yang dicontohkan dan pola komunikasi dalam pengasuhan sejak usia dini melalui sikap.²

Orang tua dalam keluarga memiliki potensi besar dalam upaya membangun kualitas karakter anak. Anak mempelajari perilaku dengan mengamati apa yang dilakukan oleh orang tua atau orang dewasa yang ada

²Aziz Ade Thorio, “*Komunikasi Orang Tua dalam Bentuk Karakter Anak; Studi Analisis Karya Sayiful Bahri Djamarah*” (Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab IAIN SMH Banten, 2015) h. 6.

di dekatnya. Apabila orang tua mencontohkan karakter yang baik maka anak melakukan perilaku baik sesuai yang dicontohkan oleh orang tua. Melalui pengamatan terhadap perilaku orang tua tersebutlah seorang anak akan terbentuk tingkah lakunya.³ Selanjutnya, melalui tingkah laku orang dewasa yang penuh kehangatan, anak-anak cenderung akan meniru dan berupaya mau mendengarkan sesuai dengan apa yang di katakana oleh orang dewasa. Schiller dan Bryant meyakini betapa pentingnya menggunakan model dalam upaya memberikan pelajaran kepada anak-anak untuk meniru tingkah laku. Selain mencontohkan model tersebut, masih ada teknik lain yang dapat digunakan untuk memberikan pelajaran kepada anak-anak, salah satunya dengan memberikan waktu dan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi, melalui komunikasi ini orang tua dapat memberikan respon positif sebagai *award* atas apa yang anak lakukan.

Karakter anak terbentuk oleh pengaruh komunikasi yang digunakan oleh orang tua dan lingkungan, karena anak mendapatkan berbagai macam pelajaran mendasar melalui Tindakan-tindakan nyata yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya, serta bagaimana sikap orang tua pun bisa sangat mempengaruhi dari cara memperlakukan anak.⁴ Karenanya, orang tua

³A Bandura, *Social Foundation of Thought and Action*, (Englewood CNJ: Prentice-Hill, 2004), h.109.

⁴ Djamarah, *Pola Komunikasi Orang tua*, h.4.

memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan pertumbuhan sikap dan kepribadian anak di masa yang akan datang. Pola asuh yang tepat yang dibarengi dengan pola komunikasi yang baik dapat berdampak positif selama masa pertumbuhan anak.

Pendidikan terkait pola komunikasi dalam keluarga perlu memahami kondisi psikologis anak, juga memperhatikan metode dan materi yang tepat dalam mendidik anak, termasuk materi pendidikan agama Islam menjadi hal yang harus diajarkan dan ditanamkan pada anak sejak usia dini. Pokok ajaran Islam yang di tanamkan pada anak meliputi: ibadah, akhlak, dan aqidah.

Dalam keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik anak, namun di masa kini banyak para orang tua melimpahkan tanggung jawab tersebut kepada para tenaga pendidik formal (guru), hal ini karena tuntutan pekerjaan orang tua yang sibuk serta kurangnya pengetahuan orang tua terkait pola asuh anak menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan perilaku ibadah anak sejak dini dalam keluarga. Salah satunya terkait ibadah sholat yang mana merupakan pokok ajaran Islam yang seharusnya ditanamkan sejak dini oleh orang tua dengan kebersamaan orang tua dengan anak dalam rutinitas sehari-hari hingga

menjadi suatu kebiasaan bagi anak ketika dewasa nanti dan tidak menemui kesulitan perihal sikap beribadah.⁵

Dalam keluarga, Orang tua seharusnya menjadi contoh baik bagi anak. Apabila orang tua ingin anak mereka belajar shalat sejak dini maka orang tua harus memberi contoh bisa dengan mengajak anak sholat di tempat ibadah atau mengajak anak sholat ketika di rumah dan mengajarkan bagaimana tata cara melaksanakan sholat karena anak-anak sangat pandai mengamati dan menirukan perilaku orang tua dan orang-orang dewasa yang ada di sekitarnya. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadis bahwa jika anak mampu membedakan mana kiri dan mana kanan, maka anak tersebut hendaknya mulai dibiasakan melaksanakan shalat, sebab itu tanda otak sang anak telah cukup berkembang.

Untuk menanamkan nilai-nilai ibadah, orang tua harus mendidik dan melatih anak untuk melaksanakan dan memelihara shalat sejak dini, meski salah satu rukun sholat tersebut belum terpenuhi, yakni baligh, akan tetapi harus dibiasakan agar menjadi suatu kebiasaan yang baik dan terbawa hingga masa dewasa nanti. Akan tetapi banyak dari orang tua yang lalai

⁵Helmawati, *Pendidikan Keluarga. Teoritis dan Praktisi Pendidikan Keluarga, Teoritis dan Praktis...*h. 50.

akan tanggung jawab dalam mendidik dan melatih anak untuk mendirikan shalat sejak dini, kebanyakan para orang tua beranggapan karena usia yang masih kecil maka anak tidak perlu melakukan shalat karena belum masuk usia wajib melaksanakan shalat.

Ayah dan ibu berperan besar selama masa tumbuh kembang anak, tanggung jawab tersebut sangat jelas ada pada orang tua karena tanggung jawab tersebut berada di pundak keduanya. Jika anak tidak terbiasa patuh dan taat pada kedua orang tua, maka anak tidak mungkin mendengarkan bimbingan, nasehat, serta perkataan orang tua. Hal tersebut dikhawatirkan anak akan bermasalah di masa mendatang serta dapat menimbulkan masalah untuk orang-orang di sekitarnya. Seorang anak yang tumbuh tanpa didikan dan pengawasan yang baik dan kurang tepat akan menjadi seseorang tidak mengerti norma-norma yang berlaku di tengah masyarakat serta undang-undang yang disusun negara.

Kaitannya bagaimana menanamkan pola komunikasi yang digunakan orang tua terhadap anak di dalam keluarga tepatnya di Kampung Pabuaran Tumpeng Rt 01 Rw 04 lingkungan Mushola Al-barokah tentang nilai-nilai ibadah. Kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin mingguan, diadakan secara seminggu sekali di Mushola Al-Barokah. Orang tua serta anak-anak kerap kali terlihat mengikuti kegiatan-kegiatan ibadah di kampung tersebut,

Hal ini menjadi fokus peneliti untuk mencari hubungan antara pola komunikasi yang digunakan keluarga terhadap perilaku beribadah anak.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pola komunikasi keluarga terhadap perilaku beribadah anak di Kampung Pabuaran Tumpeng. Penelitian ini hanya konsen terhadap upaya yang dilakukan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai ibadah melalui pola komunikasi pada anak khususnya dalam praktik sholat di Kampung Pabuaran Tumpeng RT 01 RW 04. Maka judul skripsi dalam pembahasan ini adalah **“Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Perilaku Beribadah Anak (Studi Kasus Di Kampung Pabuaran Tumpeng Tangerang Tahun 2020).**

B. Rumusan Masalah

Peneliti melakukan perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi antara orang tua dengan anak di kampung Pabuaran Tumpeng Kota Tangerang?
2. Bagaimana kebiasaan anak di Kampung Pabuaran Tumpeng Kota Tangerang dalam menjalankan aktifitas ibadah sholat sehari-hari.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan yang sesuai yang ditujukan untuk dapat menjawab rumusan masalah, peneliti menguraikan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan gambaran mengenai komunikasi antara orang tua dengan anak dalam keluarga di kampung Pabuaran Tumpeng Tangerang.
- b. Untuk memperoleh informasi tentang kebiasaan anak dalam menjalankan aktifitas ibadah sholat sehari-hari di Kampung Pabuaran Tumpeng Tangerang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi civitas akademika dan berharap bisa menjadi salah satu sumber referensi untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara spesifik terakait seperti apa pengaruh pola komunikasi keluarga terhadap perilaku beribadah anak secara lebih khusus yang terjadi di kampung Pabuaran Tumpeng Kota Tangerang.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti membutuhkan suatu rujukan untuk membantu suatu penelitian agar lebih tergambar secara jelas, untuk itu diperlukan tinjauan pustaka sebagai informasi dasar rancangan penelitian agar tidak terjadi pola penulisan yang sama dan menghindari plagiasi. Berikut ini peneliti paparkan tinjauan pustaka yang peneliti jadikan sebagai rujukan:

Pertama, Hilmi Mufidah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun (2008): “*Komunikasi Antara Orang Tua dengan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak (Studi Kasus di SMP Al-Azhar2 Pejaten Jakarta Selatan)*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis-deskriptif dengan pendekatan korelasional untuk mencari pengaruh antara kedua variabel. *Random sampling* digunakan sebagai metode untuk pengambilan sampel dengan menggunakan kuesioner untuk variabel komunikasi antara orang tua, anak dan perilaku anak untuk mendapatkan data primer. Penelitian ini menyimpulkan adanya korelasi positif antara komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap perilaku siswa kelas VIII A dan C di SMP Islam Al- Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan.⁶

⁶Hilmi Mufidah, “*Komunikasi Antara Orang Tua dengan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak; Studi Kasus di SMP Al-Azhar 2 Pejaten*

Kedua, Umi Nadhifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta (2016): "*Upaya Keluarga dalam Menanamkan Ibadah Pada Anak (Studi Kasus di Dukuh Sidomulyo Rt01 dan Rt02/03 Makam Haji Kartasura Tahun 2016)*." Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*library research*). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan melakukan telaah berdasarkan dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis-deskriptif dalam bentuk narasi. Pengolahan data dilakukan melalui proses pengumpulan data, kemudian data direduksi dan terakhir data disajikan. Metode berpikir yang digunakan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini yakni metode berpikir deduktif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan, upaya keluarga dalam menanamkan ibadah pada anak di Dukuh Sidomulyo Rt01 dan Rt02/03 dengan menggunakan 4 cara, yaitu: 1. Mengajarkan ibadah sejak dini. 2. Mempraktikan ibadah. 3. Memilih lingkungan yang baik. 4. Melatih dan membiasakan mengerjakan ibadah. Metode yang digunakan dengan metode keteladanan,

pembiasaan, metode hukum dan ganjaran, metode nasihat, metode perintah dan larangan.⁷

Ketiga, Lesti Gustianti Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universita Raden Intan Lampung (2017): “*Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Sholat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.*” Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*library research*) menggunakan analisis metode deskriptif. Ibu dan anak di Rt 02 Kelurahan Labuhan Ratu Raya merupakan sampel dalam penelitian dengan jumlah 30. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini ditemukan kegiatan komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua, dalam penelitian ini yakni beberapa orang ibu-ibu kepada anak dalam menanamkan nilai ibadah sholat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya, dilakukan pada waktu-waktu senggang seperti malam hari (Ba'da Isya) dengan

⁷Umi Nadhifah, “*Upaya Keluarga dalam Menanamkan Ibadah Pada Anak; Studi Kasus di Dukuh Sidomulyo Makam Haji Kartasura Tahun 2016*” (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta (2016) h. i.

memberikan pengajaran tentang pendidikan agama, pergaulan dil ingkungan masyarakat serta kegiatan-kegiatan di sekolah.⁸

Beberapa tinjauan pustaka yang telah peneliti paparkan tersebut di atas berhubungan dengan masalah yang peneliti angkat, antara lain: tentang peranan keluarga pada anak, hanya saja peneliti lebih fokus pada penerapan “*Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Perilaku Beribadah Anak di Kampung Pabuaran Tumpang Tangerang.*” Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian ini adalah deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan perspektif deskriptif-kualitatif setelah sebelumnya data diolah terlebih dahulu melalui proses pengumpulan data, reduksi data dan display data. Untuk mencapai kesimpulan dalam penelitian, peneliti menggunakan metode berpikir untuk mencari korelasi positif antara pola komunikasi yang diterapkan orang tua terhadap perilaku beribadah anak.

⁸Lesti Gustianti “*Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Sholat Di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung*” (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universita Raden Intan Lampung (2017) h. ii.

E. Kerangka Teori

1. Komunikasi

Menurut Wursanto, komunikasi adalah merupakan proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain dengan usaha untuk saling mengerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi diartikan sebagai pengiriman atau penerimaan pesan antara dua orang atau lebih melalui cara yang dapat dipahami seperti; hubungan, kontak. Selanjutnya, Berlo melanjutkan komunikasi merupakan suasana yang penuh keberhasilan jika penerima pesan mampu untuk mengerti makna terhadap pesan tersebut dan mengerti apa yang dimaksud oleh sumber yang memberikan pesan tersebut.⁹ Berikut penjelasan beberapa ahli terkait komunikasi:

- a. Carl I. Hovland menjelaskan pengertian ilmu komunikasi sebagai *usaha sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.* Selanjutnya, Harold Loaswell juga mengemukakan komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima

⁹Fenny Oktavia “Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan Pt Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk” dalam e-Journal Ilmu Komunikasi 2016, Vol 4, No. 1, 2016, h. 241.

- pesan) melalui media tertentu. Edwart Depari menambahkan penjelasan terkait komunikasi dengan mengatakan bahwa komunikasi sebagai proses penyampaian gagasan harapan dan pesan melalui lambang tertentu, mengandung makna dilakukan oleh penyampaian pesan yang ditujukan kepada penerima pesan.¹⁰
- b. William Albig mendefinisikan komunikasi sebagai proses pengoperan lembaga-lembaga yang berarti antara individu-individu.¹¹
- c. Harorl D. Laswel mengatakan komunikasi suatu proses yang menjelaskan tentang siapa? Apa yang dikatakan? Saluran apa yang digunakan? kepada siapa ditujukan? Dan apa yang kemudian menjadi dampaknya? (who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?).¹²

Definisi yang dikemukakan para ahli di atas menjelaskan secara gamblang arti komunikasi, maka dengan itu peneliti menyimpulkan komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain, pesan tersebut mengandung tujuan tertentu, dengan

¹⁰ Djamarah, *Pola Komunikasi*, h. 10.

¹¹T.A. Latif Rousydiy, *Dasar-Dasar Rhetorica Komunikasi dan Informasi*, (Medan: Rimbow, 2000), h.47.

¹²“*Pengertian-Komunikasi*” diakses pada tanggal 12 Feb. 2020, pukul 23.00 WIB, <https://www.zonarefrensi.com>

maksud memberitahu atau pendapat, mengubah sikap, atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

2. Komunikasi Keluarga

Rae Sedwig dalam situs *all about teory*, menerangkan komunikasi keluarga merupakan pengorganisasian baik lewat kata-kata, intonasi suara, gerak tubuh (*gesture*), tindakan, dan bahkan ungkapan perasaan untuk saling mengerti. Beberapa hal tersebut mengandung maksud untuk mengajarkan, memberi pengaruh sert memberi pengertian dengan tujuan memprakarsai dan memelihara interaksi antara suatu anggota keluarga dengan anggota keluarga yang lain sehingga komunikasi tercipta secara efektif.¹³

3. Keluarga

Keluarga merupakan suatu unit social terkecil dalam lingkup masyarakat. Secara ideal dalam satu keluarga memiliki seorang ibu, bapak dan anak-anak yang kemudian disebut *nuclear family*. Keluarga dalam lingkup yang lebih luas disebut *extended family*, yang mencakup semua orang dari satu keturunan mulai dari kakek dan nenek yang sama, termasuk keturunan dari suami isteri. Selain sebagai fitrah manusia untuk

¹³Hatuwe Nur Qomariah, “*Pola Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*” (E jurnar Ilmu Komunikasi 2013, Vol 1, No 4), h. 203.

berkembang baik, keluarga juga tidak terlepas dari peranan mensosialisasi serta mendidik anak-anak, dan menolong serta melindungi yang lemah, khususnya orang tua yang telah lanjut usia.¹⁴

Dalam sosiologi keluarga menurut Kharuddin, menerangkan bahwa keluarga merupakan kelompok primer dalam masyarakat. Keluarga terbentuk dari satuan organisasi yang terbatas dan mempunyai ukuran minimum, terutama pada individu-individu yang kemudian melakukan suatu ikatan. Dengan kata lain, keluarga merupakan bagian yang lahir dan berada di dalam masyarakat dan secara perlahan-lahan akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka kearah pendewasaan. William J. Goode menguraikan ciri-ciri keluarga sebagai berikut:

- a. Keluarga dihasilkan melalui hubungan dalam perkawinan.
- b. Adanya unsur yang disengaja dan memelihara dalam upaya membentuk perkawinan atau kelembagaan.
- c. Suatu sistem garis keturunan.
- d. Adanya Ketentuan-ketentuan dalam ekonomi yang dibuat oleh anggota atau kelompok yang memiliki ketentuan khusus atas

¹⁴Setiono Kusdwiratri, *Psikologi Keluarga*, cetakan pertama, (Bandung: PT Alumni, 2001), h. 24.

kebutuhan ekonomi yang berkaitan kemampuan memiliki keturunan dan membesarkan anak.

- e. Tinggal dalam satu tempat yang secara bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimana tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga.¹⁵

4. Ibadah

Ibadah berarti merendahkan diri serta tunduk secara makna etimologi.

Selain itu, ibadah juga memiliki banyak definisi, antara lain adalah:

- a. Suatu bentuk ketaatan kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
- b. Suatu bentuk ketundukkan diri dan merendahkan diri kepada Allah Azza Wa Jalla, disertai dengan rasa *mahabbah* (kecintaan) yang paling tinggi.
- c. Sesuatu yang Allah Swt. Ridhai dan cintai, baik dalam bentuk ucapan atau perbuatan yang *Zhahir* maupun yang *bathin*.¹⁶

Ibadah yang dimaksud kali ini adalah tentang beribadah sholat yang pada umumnya sudah di ajarkan pada anak-anak mereka sejak dini

¹⁵Sambuga Dewi Pingkan, “Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perkelahian Antara Warga,” Jurnal Acta Diurna, Vol III, No.4, Tahun 2014, h. 5.

¹⁶ “Pengertian Ibadah Dalam Islam” diakses pada tanggal 8 maret. 2020, pukul 16.00 WIB, <https://almanhaj.or.id/2267>.

sebagai sebuah metode pembiasaan diri dalam menjalankan perintah agama.

5. Anak

Anak merupakan titipan yang diamanatkan kepada orang tua yang bersamanya anugerah Allah SWT. berlimpah-ruah. oleh karena itu setiap banyak keluarga yang merasakan rasa syukur atas nikmat mereka setelah diberikan keturunan-keturunan dan akan sangat menjaga titipan tersebut oleh karena itu tidak ingin seorangpun yang akan melukai anaknya.

Kondisi mental dan emosional anak belumlah stabil di masa-masa tertentu, karenanya anak membutuhkan waktu dalam masa pencarian jati diri tersebut, untuk itu anak harus tetap diawasi dan dibimbing dalam setiap masa pertumbuhannya agar anak memiliki mental dan perilaku yang baik, namun jika dalam proses tumbuh kembang anak tidak berada dalam bimbingan dan pengawasan orang tua, bisa saja anak akan mudah terpengaruh oleh berbagai macam perilaku-perilaku negatif yang ada di sekitarnya, seperti anak menjadi nakal, malas, senang berkelahi, mabuk dan kenakalan-kenakalan lainnya yang merugikan bukan hanya bagi diri sendiri tapi juga bagi banyak orang di sekitarnya. Berbagai macam factor dapat menjadi penyebab kenapa seorang anak bisa mengikuti perilaku yang kurang baik, terutama dan salah satunya ialah

komunikasi orang tua terhadap anak yang kurang. Komunikasi yang kurang dari orang tua terhadap anak dapat mengakibatkan anak merasa tidak diperhatikan oleh kedua orang tuanya, dan lingkungan bermain atau tempat tinggal yang kurang baik sehingga menyebabkan mental, psikis dan perilaku seorang anak bisa menyimpang.¹⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode untuk meneliti status suatu kelompok manusia, objek, kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Secara umum peneliti-peneliti kualitatif deskriptif berupaya keras agar pembahasan mereka lebih cenderung kualitatif dibandingkan kuantitatif, melalui pendekatan analisis logis dan menjauhi statistic. Oleh karena itu, acana yang berkembang merupakan persoalan bagaimana sesungguhnya kedudukan teori dalam kualitatif.¹⁸

¹⁷Faried Femmy Silaswaty, "Optimalisasi Perlindungan Anak Melalui Penetapan Hukuman Kebiri", Vol 11 No. 1 (Februari-Juli, 2017) Universitas Islam Batik Surakarta, h. 41.

¹⁸Mungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Kontemporer), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 27-28.

Penelitian ini bertujuan membuat gambaran, deskripsi, atau lukisan secara sistematis, akurat dan faktual mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang tengah diselidiki. Sugiyono menjelaskan terkait tujuan dari penelitian kualitatif, yakni sebagai suatu metode yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

2. Objek Penelitian

Ojek penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi keluarga terhadap perilaku ibadah anak di kampung Pabuaran Tumpeng yang memang dibenturkan dengan budaya-budaya milenial pada saat ini lebih banyak dari pada berbicara mengenai komunikasi keluarga itu sendiri. Maka dari itu, objek penelitian ditujukan pada keluarga dalam hal ini adalah orang tua kandung yang memiliki anak-anak berumur 5 hingga 11 tahun.

G. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan berdasarkan metode agar peneliti bisa lebih mudah untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk membantu suatu penelitian. Berbagai macam metode pengumpulan data yang peneliti gunakan disusun berdasarkan urgensi dan sistematis sehingga data

yang peneliti dapatkan menjadi lebih terstruktur, Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Adler seperti yang dikutip Nyoman Ratna Kutha menjelaskan penelitian dalam dunia sosial menggunakan teknik observasi.¹⁹ Observasi digunakan dengan tujuan mencatat kejadian-kejadian dan mengamati dalam hal ini tentang pola komunikasi yang diterapkan keluarga dan melihat pengaruhnya terhadap perilaku beribadah anak, untuk data lapangan itulah yang dijadikan peneliti sebagai temuan data lapangan dalam skripsi ini.

b. Wawancara

Selanjutnya peneliti memperoleh data dengan melakukan wawancara. Sebagai mekanisme, wawancara dilakukan setelah peneliti melakukan observasi.²⁰ Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, merupakan proses tanya jawab di mana dalam mengemukakan pertanyaan dilakukan secara bebas tetapi

¹⁹ Nyoman Ratna Kutha, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.217.

²⁰ Kutha, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*,... h. 222.

isi pertanyaan berpedoman pada pokok-pokok permasalahan yang telah disusun seperti pada rumusan masalah.

c. Dokumentasi

Selanjutnya peneliti juga mengumpulkan berbagai macam data yang disebut dengan dokumentasi, yakni berupa catatan tertulis berisi pertanyaan yang disusun untuk pengujian suatu peristiwa. Catatan dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat berupa foto, kaset, recording, slide, film dan sebagainya.²¹

H. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data-data. Data dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif- deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.²² Setelah analisis data dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan metode berpikir deduktif, yaitu pengambilan kesimpulan yang bersifat umum ke khusus. Pengetahuan khusus yang dimaksud di sini

²¹Sedarmayati Hidayat Syarifudin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002) h. 86.

yaitu tentang pola komunikasi keluarga terhadap perilaku beribadah anak.

I. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan diperlukan agar penulisan dalam penelitian lebih tersusun dan mudah untuk dipahami karena berawal dari satu langkah ke langkah selanjutnya sehingga tidak ada pembahasan yang kemungkinan bisa terlewat. Berikut adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I membahas pendahuluan, yaitu latar belakang pokok permasalahan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II menjelaskan Pengertian Komunikasi, Komunikasi Keluarga, Pengertian Ibadah Sholat dan Pengertian Anak.

BAB III membahas tentang kondisi objektif lokasi penelitian

BAB IV membahas tentang pola komunikasi keluarga terhadap perilaku beribadah anak di kampung Pabuaran Tumpeng.

BAB V membahas kesimpulan dan saran.